

beliau menerangkan sesuatu dari yang sangat penting lalu hal penting lainnya.

Ketujuh belas: Semangat para sahabat dalam menghilangkan berbagai kerancuan.

Kedelapan belas: Kalimat “tsaqilatka ummuka”, maksudnya adalah semoga ibumu kehilanganmu, wahai Mu’adz. Ucapan ini maksudnya adalah supaya orang memperhatikan ucapan selanjutnya. Kalimat ini menunjukkan bahwa makna tersurat bukanlah yang dimaksud.

Kesembilan belas: Kaedah, untuk mendapatkan keberuntungan dan keselamatan adalah kembali pada agama dan berpegang pada agama itu mudah bagi yang Allah mudahkan.

Kedua puluh: Surga dan neraka saat ini sudah ada, keduanya akan terus ada, dan tidak akan fana.

Kedua puluh satu: Ada penduduk neraka yang tersungkur di atas wajahnya. Ini menunjukkan sempurnanya penghinaan pada penduduk neraka.

Kedua puluh dua: Kita beribadah kepada Allah untuk masuk surga-Nya dan selamat dari neraka. Hal ini tidak seperti perkataan sebagian orang sufi bahwa Allah tidaklah boleh disembah karena

ingin mengharap surga atau takut pada neraka.

Referensi:

1. Al-Minhaj Syarh Shahih Muslim bin Al-Hajjaj. Cetakan pertama, Tahun 1433 H. Yahya bin Syarf An-Nawawi. Penerbit Dar Ibnu Hazm.
2. Fath Al-Qawi Al-Matin fi Syarh Al-Arba'in wa Tatimmat Al-Khamsin li An-Nawawi wa Ibnu Rajab rahimahumallah. Cetakan kedua, Tahun 1436 H. Syaikh 'Abdul Muhsin bin Hamad Al-'Abbad Al-Badr.
3. Khulashah Al-Fawaid wa Al-Qawa'id min Syarh Al-Arba'in An-Nawawiyah. Syaikh 'Abdullah Al-Farih.
4. Syarh Al-Arba'in An-Nawawiyah. Cetakan ketiga, Tahun 1425 H. Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin. Penerbit Dar Ats-Tsuraya.

Mengenal Ajaran Islam Lebih Dekat



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan
Pengasuh Rumaysho.Com

Hadits Arbain no. 29

Penjelasan 42 Hadits
dari Imam Nawawi rahimahullah

Hadits Al-Arbain An-Nawawiyah #29

Mulianya Perkara Shalat dan Menjaga Lisan

الْحَدِيثُ التَّاسِعُ وَالْعِشْرُونَ

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ وَيُبَاعِدُنِي عَنِ النَّارِ قَالَ : لَقَدْ سَأَلْتَ عَنْ عَظِيمٍ وَإِنَّهُ لَيَسِيرٌ عَلَى مَنْ يَسَّرَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ تَعَبُدُ اللَّهَ لَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ وَتَصُومُ رَمَضَانَ وَتُحُجُّ الْبَيْتَ ثُمَّ قَالَ « أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى أَبْوَابِ الْخَيْرِ الصَّوْمُ جَنَّةٌ وَالصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الْخَطِيئَةَ كَمَا يُطْفِئُ الْمَاءُ النَّارَ وَصَلَاةُ الرَّجُلِ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ ». ثُمَّ تَلَا : { تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ } { حَتَّى إِذَا بَلَغَ } { يَعْمَلُونَ }

ثُمَّ قَالَ « أَلَا أُخْبِرُكَ بِرَأْسِ الْأَمْرِ وَعَمُودِهِ وَذِرْوَةِ سَنَامِهِ ». قُلْتُ بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ.

قَالَ « رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ وَذِرْوَةُ سَنَامِهِ الْجِهَادُ ». ثُمَّ قَالَ « أَلَا أُخْبِرُكَ بِمَلَائِكِ ذَلِكَ كُلِّهِ ». قُلْتُ بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ فَأَخَذَ بِلِسَانِهِ قَالَ « كَفَّ عَلَيْكَ هَذَا ». فَقُلْتُ يَا نَبِيَّ اللَّهِ وَإِنَّا لَمُؤَاخِدُونَ بِمَا نَتَكَلَّمُ بِهِ فَقَالَ

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

تَكَلَّتْكَ أُمُّكَ وَهَلْ يَكُبُّ النَّاسُ فِي النَّارِ
عَلَى وُجُوهِهِمْ أَوْ قَالَتْ عَلَى مَنْآخِرِهِمْ
إِلَّا حَصَائِدُ أَلْسِنَتِهِمْ». رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ
وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Hadits Kedua Puluh Sembilan

Dari Mu'adz bin Jabal radhiyallahu 'anhu, ia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Beritahukanlah kepadaku amal perbuatan yang dapat memasukkanku ke surga dan menjauhkanku dari neraka.' Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Sungguh, engkau bertanya tentang perkara yang besar, tetapi sesungguhnya hal itu adalah mudah bagi orang yang Allah mudahkan atasnya: Engkau beribadah kepada Allah dan jangan mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun, mendirikan shalat, membayar zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan pergi haji ke Baitullah.' Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Maukah engkau aku tunjukkan pintu-pintu kebaikan? Puasa adalah perisai, sedekah itu memadamkan kesalahan sebagaimana air memadamkan api, dan shalatnya seseorang di pertengahan malam.' Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam membaca firman Allah, 'Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya', sampai pada firman Allah 'yang mereka kerjakan.' (QS. As-Sajdah: 16-17). Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Maukah engkau aku jelaskan tentang pokok segala perkara, tiang-tiangnya, dan puncaknya?' Aku katakan, 'Mau, wahai

Rasulullah!' Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Pokok segala perkara adalah Islam, tiang-tiangnya adalah shalat, dan puncaknya adalah jihad.' Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Maukah kujelaskan kepadamu tentang hal yang menjaga itu semua?' Aku menjawab, 'Mau, wahai Rasulullah!' Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab lalu memegang lidah beliau dan bersabda, 'Jagalah ini (lisan)! Kutanyakan, 'Wahai Nabi Allah, apakah kita akan disiksa dengan sebab perkataan kita?' Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab, 'Semoga ibumu kehilanganmu! (kalimat ini maksudnya adalah untuk memperhatikan ucapan selanjutnya). Tidaklah manusia tersungkur di neraka di atas wajah atau di atas hidung mereka melainkan dengan sebab lisan mereka.'" (HR. Tirmidzi, ia mengatakan bahwa hadits ini hasan sahih). [HR. Tirmidzi, no. 2616 dan Ibnu Majah, no. 3973. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan hadits ini hasan].

Faedah Hadits

- Pertama:** Cita-cita para sahabat begitu tinggi, mereka ingin masuk surga.
- Kedua:** Agama ini mudah namun bagi siapa yang Allah mudahkan untuknya.
- Ketiga:** Syaikh Ibnu Utsaimin rahimahullah berkata, "Jangan beribadah kepada Allah, sedangkan Anda merasa berjasa pada agama Allah." (Syarh Al-Arba'in An-Nawawiyah, hlm. 319)

* Peringatan: Harap bulletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

hal
2

hal
3

Keempat: Amalan saleh jadi sebab masuk surga. Masuk surga ini dengan menjalankan rukun Islam yang lima.

Kelima: Syaikh 'Abdul Muhsin hafizhahullah berkata, "Jalan menuju surga itu berat. Semuanya bisa mudah jika Allah mudahkan." (Fath Al-Qawi Al-Matin, hlm. 107).

Keenam: Pintu kebaikan itu begitu banyak. Hadits ini menunjukkan keutamaan puasa dapat melindungi dari neraka, sedekah dapat menghapus dosa. Hadits ini juga menerangkan tentang keutamaan qiyamul lail (shalat malam), shalat secara umum, dan doa.

Ketujuh: Syaikh Ibnu 'Utsaimin rahimahullah mengatakan, "Dosa itu sifatnya panas. Karena orang yang berdosa disiksa di neraka. Sedangkan sedekah di dalamnya ada sifat dingin. Oleh karenanya Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam sifatkan sedekah dengan air yang dapat memadamkan api." (Syarh Al-Arba'in An-Nawawiyah, hlm. 328)

Kedelapan: Ibadah barulah teranggap jika dibangun di atas dua kalimat syahadat dan keduanya saling berkaitan. Amal barulah diterima jika ikhlas karena Allah dan bersesuaian dengan syariat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Lihat Fath Al-Qawi Al-Matin, hlm. 107.

Kesembilan: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menjadikan dalil tentang keutamaan shalat malam yaitu ayat,

تَجَافَى جُنُوبَهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ
رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ
أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

"Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya dan mereka selalu berdoa kepada Rabbnya dengan penuh rasa takut dan harap, serta mereka menafkahkan apa apa rezeki yang Kami berikan. Tak seorang pun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan." (QS. As-Sajdah: 16-17)

Kesepuluh: Perhatian kepada pokok Islam karena itu jadi modal penting untuk selamat di dunia dan akhirat.

Kesebelas: Hadits ini menunjukkan keutamaan shalat, bahwa shalat itu tiangnya Islam, dan bangunan itu menjadi roboh jika tidak ada tiang.

Kedua belas: Hadits ini menunjukkan keutamaan jihad di jalan Allah dan jihad adalah syiar Islam yang paling tinggi.

Ketiga belas: Kewajiban itu berurutan pentingnya dilihat dari urutan sebagaimana disebutkan dalam hadits ini.

Keempat belas: Setelah melakukan yang wajib diperintahkan pula untuk melakukan yang sunnah.

Kelima belas: Bahayanya lisan dan lisan bisa mengantarkan kepada jurang kebinasaan. Ibnu Majah membawakan judul bab untuk hadits ini "Menjaga lisan di saat fitnah."

Keenam belas: Baiknya pengajaran Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dengan ucapan dan perbuatan. Juga bagaimanakah